BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus terus berjalan demi kelangsungan hidup manusia karena tanpa pendidikan tidak akan ada penyebaran dan perpindahan ilmu pengetahuan dan nilai maupun norma sosial yang ada dilapisan masyarakat. Dalam praktiknya, terdapat UU (Undang-Undang) yang membahas tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia, yaitu UU No. 20 tahun 2003 pada Pasal 13 ayat 1. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.[1] Banyak sekali upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pendidikan formal. Terutama pendidikan untuk anak usia dini. Karena sejatinya, pendidikan harus dimulai sejak dini agar manusia menjadi pribadi yang berkemampuan baik dan berakhlak mulia.

---

[1] Depdiknas Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pengajaran atau pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.[2] Dalam PAUD terdapat aspek yang dikembangkan pada peserta didik yaitu aspek pengembangan perilaku yang meliputi sosial, emosi, nilai moral, nilai agama dan pengembangan kemampuan dasar seperti kognitif, motorik, dan salah satunya bahasa. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Suatu sistem lambang berupa bunyi dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, bertutur kata, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri.[3] Maka dapat dikatakan jika bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia pada kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, masing-masing individu dalam lapisan masyarakat dapat menyampaikan isi pikiran, ide, maupun informasi secara lisan maupun tulisan.

---

[2] UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Bab 1, Pasal 1, Butir 14.

[3] Wibowo,Wahyu. *Otonomi Bahasa 7 Strategi Tulis Pragmatik Bagi Praktisi Bisnis dan Mahasiswa.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001) hal.3

Bahasa merupakan sarana komunikasi paling penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negara Indonesia, peserta didik diharuskan mampu menguasai bahasa asing salah satunya bahasa Inggris. Dengan adanya era globalisasi, bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa yang umum digunakan untuk berkomunikasi secara internasional. Banyak negara tetangga yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari seperti Malaysia, Singapura, India, Thailand, Filipina, dan lainnya. Terdapat elemen penting dalam berbahasa yang harus dikuasai dengan baik salah satunya adalah kosakata yang mencakup *speaking* (berbicara), *listening* (mendengar), *writing* (menulis), dan *reading* (membaca). Keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu bahasa ditentukan oleh penggunaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dipahami, semakin besar pula kemampuan seseorang untuk berbahasa serta semakin mudah pula seseorang itu menerima dan menyampaikan suatu gagasan, informasi, dan suatu isyarat. Kemampuan berbahasa asing salah satunya bahasa Inggris kelak akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh ilmu pendidikan, dan jenjang karir yang baik. Pengenalan bahasa Inggris memang sebaiknya diterapkan kepada peserta didik mulai sejak dini. Hal ini dilakukan karena berkembangnya asumsi yang menyatakan bahwa anak-anak lebih cepat mempelajari bahasa daripada orang dewasa.[4]

---

[4] Santrock, John. 2013. *Child Development*, (Texas: McGraw-Hill Education; 14 edition), hal.313.

Hal ini menjadi suatu tantangan bagi lembaga Taman Kanak – Kanak (TK) untuk dapat memperkenalkan bahasa Inggris dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang efektif dan tentunya sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini.

Perkembangan teknologi informasi dan jaringan komputer semakin berkembang pesat. Berbagai penemuan terbaru selalu muncul seiring berjalannya waktu terutama dalam dunia pendidikan yang sangat berpengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan serta menyebabkan model pembelajaran menjadi semakin berkembang. Kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis menuntut para pendidik untuk memberikan pembelajaran dengan hasil yang optimal bagi para peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan metode khusus karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari segi visual, auditori, dan kinestetik. Salah satu media pembelajaran berbasis audio visual sangat membantu proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah media yang menarik minat peserta didik usia dini untuk mau mempelajari materi bahasa Inggris. Seperti lagu-lagu anak dalam bahasa Inggris, film, animasi, dan lain sebagainya. Media tersebut sangat dapat mempengaruhi anak untuk menyukai bahasa Inggris karena pada hakikatnya anak usia dini memiliki ketertarikan kepada media dengan visual ataupun audio yang menyenangkan. Jika pendidik menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang dapat

menarik minat belajar peserta didik, maka peserta didik dengan sendirinya akan tertarik untuk mengenal dan mempelajari materi yang disampaikan oleh pendidik. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut bertujuan untuk menarik minat belajar dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris dengan baik. Media tersebut memiliki peran sebagai sarana pembantu penyampaian informasi berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik dengan baik.

Pendidik perlu memperhatikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik usia dini tentu berbeda dengan membelajarkan bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal yang tingkatnya lebih tinggi seperti, SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik usia dini lebih ditekankan pada pengenalan bahasa Inggris dalam tahap awal. Pengenalan tahap awal tersebut dapat berbentuk pengenalan kosakata seperti nama benda, nama hewan, nama anggota tubuh, nama anggota keluarga, dan kalimat ucapan sederhana. Dalam hal ini, media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian dan menumbuhkan minat belajar pada anak, serta mempermudah penyampaian materi. Salah satu cara untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris, pendidik perlu memilih media pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik supaya peserta didik tertarik untuk memperlajari materi yang akan dipelajari.

Bahasa Inggris untuk anak usia dini hanya sebatas pengenalan. Oleh karena itu pendidik harus menyesuaikan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu menggunakan bahasa Indonesia dengan intensitas yang lebih banyak supaya proses penyampaian informasi dari media ke peserta didik dapat berjalan dengan baik, dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Republik Indonesia dan merupakan bahasa utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dapat dilakukan secara alamiah tanpa paksaan sehingga peserta didik mudah memahami maksud dari instruksi yang diberikan oleh pendidik tersebut. Maka peserta didik akan dapat mengetahui makna dari kata dan kalimat yang didengarnya. Membelajarkan bahasa Inggris terutama pada peserta didik usia dini adalah suatu penciptaan kebutuhan terhadap bahasa. Peserta didik akan mempunyai motivasi instrinsik dan belajar dengan sendirinya sehingga terjadi proses penguasaan bahasa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Media pembelajaran berada dalam komponen saluran komunikasi sebagai upaya untuk meningkatkan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang

menunjang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan lebih baik. Melalui penggunaan media pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Pentingnya media dapat juga dilihat dari aspek kehidupan para peserta didik. Diiringi perkembangan zaman yang sangat pesat, tidak dapat dipungkiri jika peserta didik mendapat pengalaman yang lebih bervariasi dibanding orang tua mereka ketika masih muda. Sehingga sekolah diharuskan memberikan pengalaman sebanyak mungkin dan variatif kepada peserta didik. Dalam mencapai hal tersebut, sekolah harus menggunakan sebanyak mungkin media pembelajaran yang dapat memberikan berbagai pengalaman kepada peserta didik. Media pembelajaran tentu sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena melalui media pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman yang beragam. Namun, hasil yang didapat peserta didik sangat dipengaruhi oleh penggunaan media. Untuk itu penggunaan media pembelajaran harus secara benar, tepat, dan terseleksi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar peserta didik usia dini dalam memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yaitu dengan video pembelajaran. Pemanfaatan video pembelajaran ini menggabungkan antara media audio dan media visual yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran sebagai cara penyampaian pesan baik verbal dan non verbal. Banyak pendidik yang tidak memanfaatkan media berbasis

audio visual secara maksimal karena media tersebut dianggap sukar digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Banyak pendidik yang tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan tidak pernah mempelajari bagaimana cara menggunakannya seperti dengan cara mengikuti pelatihan tentang media pembelajaran. Salah satu sikap yang harus diterapkan dikalangan tenaga pendidik adalah membiasakan diri untuk menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pembantu penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik supaya materi dapat tersampaikan dengan baik, serta pemahaman peserta didik menjadi lebih meningkat dan lebih efisien. Media dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran baik secara individual maupun kelompok dimana media pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Melalui penggunaan media, peserta didik dapat terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti penggunaan benda nyata yang akan memberikan *learning experiences* (pengalaman belajar) sesungguhnya kepada peserta didik. Peserta didik dapat menyentuh dan mengobservasi secara langsung serta memperoleh informasi dari benda tersebut.

Pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik juga dapat menjadi penunjang kualitas sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah dirasa mampu memberikan pengalaman belajar yang baik bagi para peserta didik.

Tentu hal tersebut menjadi tanggung jawab pimpinan sekolah dan tugas para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga sekolah tersebut memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk memberikan pendidikan terbaiknya pada lingkungan sekitar. Dalam hal ini, sekolah telah menyediakan media berupa video pembelajaran *Magic English* untuk dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Namun pada penerapannya, media ini hanya sesekali digunakan dalam artian tidak rutin dikarenakan pendidik lebih nyaman dengan metode ceramah. Video pembelajaran *Magic English* memiliki tampilan berupa animasi tokoh kartun Disney yang pada umumnya disukai oleh anak-anak serta isi materi yang dirasa baik untuk membelajarkan peserta didik usia dini, yaitu terkait pengenalan kosakata bahasa Inggris dengan beragam tema seperti tentang hewan, nama-nama benda, waktu, keluarga, dan lain sebagainya yang disampaikan dengan nyanyian anak dan cara pelafalan oleh pengisi suara yang merupakan penutur asli bahasa Inggris. Terkait hal-hal tersebut, video pembelajaran *Magic English* menjadi fokus utama untuk diteliti dikarenakan pendidik sebaiknya berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan sebaik mungkin tentunya dibantu dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik peserta didik.

TK Madania Bogor merupakan salah satu lembaga Taman Kanak-Kanak yang berada di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Letaknya sangat strategis dari pusat kota, sehingga TK ini menjadi pilihan bagi masyarakat sekitar yang menginginkan pendidikan bertaraf internasional dan sudah terakreditasi A untuk para putra-putrinya. Tenaga pendidik di lembaga tersebut secara rutin dan terjadwal mengikuti *workshop* atau pelatihan mengenai pendidikan untuk anak usia dini, sehingga ilmu yang didapat mampu mereka aplikasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa dari pendidik yang merupakan guru berprestasi dan memiliki kinerja yang baik selama mendidik para peserta didik. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran maupun mengikuti perlombaan seperti perlombaan *modern dance,* lomba busana daerah, lomba melukis, dan lain sebagainya. TK Madania Bogor merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapakan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) yaitu peserta didik belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Model pembelajaran BCCT memiliki makna bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda dan lingkungan sekitarnya.

Dengan bermain, anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat tentu dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan peserta didik baik secara fisik, emosi, kognitif, maupun sosial.[5]

Model pembelajaran BCCT dapat merangsang anak untuk aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar dalam rangka mengembangkan seluruh kecerdasan dan potensi. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan pada peserta didik yang digali sendiri melalui lingkungan dan pengalaman bermain yang bervariasi sehingga mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran ini lebih bersifat individual sehingga dukungan, rancangan, dan penilaian disesuaikan dengan potensi untuk kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai pusat pembelajaran atau subjek, sedangkan tenaga pendidik lebih bersifat pasif. Dikatakan pasif karena tugas pendidik hanya sebatas mendampingi, memfasilitasi, dan memotivasi peserta didik.[6] Selain itu, di lembaga ini peserta didik sudah mulai diperkenalkan kosakata bahasa Inggris sederhana seperti angka, abjad huruf, nama hewan, nama anggota keluarga, dan nama buah-buahan.

---

[5] Marifah U., Muthmainnah A. "*Metode Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*." Jurnal PG-Paud Vol.2 No. 2, (Madura: Universitas Trunojoyo, 2015). hal. 117.

[6] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD,* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal.244

Berawal dari pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini yang bertujuan untuk menarik minat belajar dan mempermudah penyaluran pesan atau informasi dalam pembelajaran, serta memperkuat pemahaman dan ingatan peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana video pembelajaran dimanfaatkan untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris khususnya bagi peserta didik Kelompok B di TK Madania Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pengenalan Bahasa Inggris di PAUD?

2. Apakah penggunaan media pembelajaran berpengaruh pada peningkatan hasil belajar?

3. Apakah pembelajaran berbasis video pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris mengenai pemahaman kosakata?

4. Bagaimana pemanfaatan video pembelajaran Magic English pada kelompok B di TK Madania Bogor?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan pembatasan pada masalah keempat supaya penelitian dapat dilakukan secara sistemik. Untuk itu peneliti memberi pembatasan pada masalah yang tepat untuk diteliti, antara lain:

1. Jenis masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pemanfaatan video pembelajaran *Magic English* untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris pada peserta didik Kelompok B di TK Madania Bogor.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik Kelompok B usia 5 – 6 tahun yang berjumlah 12 orang di TK Madania Bogor.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Madania Bogor.

4. Materi yang diteliti

Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bahasa Inggris tentang kosakata, sehingga *output* yang dihasilkan adalah terjadinya peningkatan pemahaman kosakata baru pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pemanfaatan media video pembelajaran *Magic English* untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris pada siswa Kelompok B di TK Madania Bogor?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai kosakata baru sebagai tahap awal mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi penelitian ilmiah khususnya mengenai media video pembelajaran untuk peserta didik usia dini atau taman kanak-kanak usia 5 - 6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Khususnya bagi mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, sebagai acuan penelitian dalam kawasan pemanfaatan supaya nantinya dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih kompleks.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana meningkatkan dan memperluas wawasan tentang pengaplikasian berbagai teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan aktualisasi pemanfaatan sarana pembelajaran khususnya untuk peserta didik usia dini.

c. Bagi TK Madania Bogor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual.